

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL – QUR’AN PADA SISWA TUNAGRAHITA DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN PERMATA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ulifatul Arifah

NIM. 14110078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2018**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL – QUR’AN PADA SISWA TUNAGRAHITA DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN PERMATA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL
QUR'AN PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SDIT INSAN PERMATA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ulifatul Arifah

14110078

Telah Disetujui Pada Tanggal :

15 Mei 2018

Dosen Pembimbing

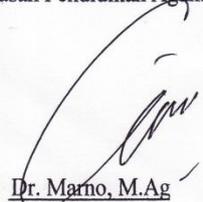
Dr. H. Zeid B Smeer, Lc.MA

NIP. 196703152000031002



Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN PADA SISWA TUNAGRAHITA di SDIT

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Uifatul Arifah (14110078)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Mei 2018. Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

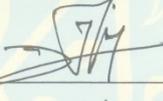
Panitia Ujian

Tanda Tangan

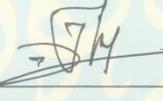
Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. MA
NIP. 196703152000031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. MA
NIP. 196703152000031002

: 

Pengujian Utama
Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP. 19741205 200003 2 001

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT Sang Maha Kasih Sayang dengan segala curahan rahmat-Nya yang menghampar luas melebihi luasnya angkasa raya. Terima Kasih atas sepercik keberhasilan yang telah Engkau karuniakan kepadaku ya Robb.

Dengan segenap kasih, inginku persembahkan karya sederhana ini kepada

:

1. Orang tua tercinta, yang telah berusaha keras membimbing saya dan mendoakan sepanjang hari serta memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terima kasih atas cinta yang tiada tara. Semoga sepercik keberhasilanku ini dapat menjadi satu lengkungan manis dibibirmu sebagai bukti tanda sayangku kepadamu.
2. Kepada kedua adikku, yang selalu menjadi pelipur laraku. Terima kasih atas semua dukungan dan do'a kalian yang tiada henti, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan berkah kepada kalian.
3. Kepada semua Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . beribu terima kasih saya sampaikan karena selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya dan dengan sangat sabar membimbing saya.
4. Kepada semua Bapak dan Ibu guru saya, MI Al – Mujahidin, MTsN 5 Magetan dan MAN 3 Magetan, Terima kasih saya sampaikan karena

tanpa jasa beliau-beliau saya tidak akan pernah bisa berjalan untuk menggapai masa depan sejauh ini.

5. Kepada semua saudara saya kelas ICP Arabic (TABALWAR) , terima kasih tak terhingga untuk kenangan dan pengalaman selama 4 tahun ini, Semua amal baik kalian tidak akan pernah saya lupakan dan semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dan selalu mmeberikan rahmat kita kalian semua.
6. Segenap keluarga, teman dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. yang selama ini membimbing dan memberikan semangat kepada saya. Terima kasih banyak atas cinta dan sayangnya. Semoga amal kalian menjadi amal jariyah diakhirat nanti.

MOTTO

وَأَنْتَ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya.¹

(QS. Al Kahfi :27)

¹ Al Quran Kemenag

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulifatul Arifah

Malang, 12 Mei 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ulifatul Arifah

NIM : 14110078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


Dr. H. Zeid B Smerr, Lc. MA

NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Ulifatul Arifah

Nim. 14110078

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT “ Sang Maha Penyayang “ yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada batas , sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al - Quran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang “**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan dan junjungan kita yakni Baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang , yakni Ad-Din Al-Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof . Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Marno Nurullah, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Smerr Lc. MA, yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan fikiran beliau dalam upaya memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua (Bapak Muhyidin dan Ibu Hartini yang telah memberi restu dan do'a, curahan kasih sayang, semangat, motivasi dan bimbingan yang tiada henti pada penulis.
7. Seluruh keluarga besar SDIT Insan Permata Malang yang telah banyak sekali membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memebrikan semangat, motivasi dan do'a demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dijadikan amal ibadah oleh Allah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Amin

Malang, 12 Mei 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

B. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

أو = u

اي = i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

Tabel 4.1 : Tabel Kegiatan Intrakurikuler di SDIT Insan Permata Malang



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Data IQ Siswa Tunagrahita

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Biodata Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURATPERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Upaya Guru.....	16

1. Pengertian Upaya Guru.....	16
2. Macam-macam upaya.....	17
3. Kompetensi Guru.....	21
B. Menghafal Alquran.....	24
1. Pengertian Menghafal Alquran.....	24
2. Hukum Menghafal Alquran.....	25
3. Keutamaan Menghafal Alquran.....	26
4. Macm-macam Metode menghafal Alquran.....	27
5. Strategi menghafal Alquran.....	28
6. Kendala dalam menghafal Alquran.....	31
C. Anak Tunagrahita.....	33
1. Pengertian Tunagrahita.....	33
2. Klasifikasi Tunagrahita.....	35
3. Karakteristik Umum Tunagrahita.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Keabsahan data.....	43
G. Analisis Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data.....	45
1. Profil Sekolah.....	45
a. Identitas Sekolah.....	45
b. Motto, Visi dan Misi Sekolah SDIT Insan Permata Malang.....	45
c. Tujuan SDIT Insan Permata Malang.....	46
d. Kurikulum SDIT Insan Permata Malang.....	46
e. Kegiatan Belajar Mengajar SDIT Insan Permata Malang.....	46
2. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.....	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.....	55
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.....	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.....	69
BAB VI PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82



ABSTRAK

Ulifatul, Arifah. 2014. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. MA.

Kata kunci : Upaya, Guru, Menghafal Alquran, Siswa Tunagrahita

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dididik dan dibina dengan segala keadaan dan kemampuannya. Karena antara anak yang diberi oleh Allah kemampuan yang luar biasa dan kemampuan yang kurang mereka adalah anugerah dari Allah yang harus dibimbing dan disayangi. Dalam mendidik dan membina anak, tentu tidak terlepas dari orangtua dan guru. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membina dan menumbuhkan karakter siswa yaitu dengan mengajarkan kepada siswa dalam pemeliharaan Alquran. Dan salah satu cara pemeliharaan Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena itu mengajari anak menghafal Alquran harus dimulai sejak dini tanpa harus memilih anak yang cerdas dan yang kurang cerdas, karena mereka memiliki kesempatan yang sama. Tentu bagi siswa dalam menghafal Alquran harus mendapatkan perhatian khusus dari orangtua dan guru terutama untuk siswa yang berkebutuhan khusus, oleh karenanya dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara orangtua dan guru.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita (2) untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita dan bagaimana cara menanggulangi faktor penghambat upaya guru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa data-data berupa kalimat atau kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat studi kasus, karena peneliti melihat langsung masalah yang terdapat dalam lokasi dan memperhatikan keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang adalah: (1) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita disini dengan adanya upaya pertama yaitu mengetahui tingkat kecerdasan siswa tunagrahita, dan upaya kedua yaitu menyusun kurikulum pembelajaran yang didalamnya ada beberapa cara antara lain, dengan dibacakan berulang-ulang kepada siswa tunagrahita, diperdengarkan dan ditirukan oleh siswa tunagrahita. (2) faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran adalah adanya kerjasama antar elemen sekolah, adanya peran teman sebaya, dan adanya peran lingkungan. Dan faktor penghambat nya antara lain dari faktor orang tua, gadget, dan kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya Moody siswa, dan artikulasi bacaan siswa.

ABSTRACT

Ulifatul, Arifah 2014. Teachers Efforts in Improving Ability to Memorize Alquran on Students of Tunagrahita in SDIT Insan Permata Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide : Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. MA

Keywords: Effort, Teacher , Memorizing Alquran, Student Tunagrahita

Children are entrusted from Allah SWT who must be educated and nurtured with all circumstances and abilities. Because between the child God gives them great abilities and their lacking ability is a gift from God that must be guided and loved. In educating and fostering children, certainly not apart from parents and teachers. One effort made by teachers in fostering and fostering the character of students is by teaching students in the maintenance of the Qur'an. And one way of preserving the Qur'an is to memorize it, because it teaches the child to memorize the Qur'an should start early without having to choose a smart child and the less intelligent, because they have the same opportunity. Of course for students in memorizing the Qur'an should get special attention from parents and teachers especially for students with special needs, therefore required good communication and cooperation between parents and teachers.

The purpose of this research are: (1) to describe how the teacher effort in improving the ability of memorizing Alquran to tunagrahita students (2) to describe how the supporting factor of teacher in effort to improve the ability of memorizing Alquran to students tunagrahita and how to overcome teacher inhibiting factor.

The research method used in this research is descriptive qualitative research method to analyze the data in the form of sentence or word. Type of research used is a case study, because researchers see directly the problems contained in the location and pay attention to the circumstances studied. Techniques of collecting data in the form of observation, interview, and documentation. Data were analyzed by data collection, data reduction, data presentation and presentation of conclusions.

In this research, the researcher found some findings about the teacher's efforts in improving the ability of memorizing the Qur'an to the tunagrahita students in SDIT Insan Permata Malang are: (1) the teacher's efforts in improving the ability of memorizing the Qur'an to the students tunagrahita here with the first attempt to know the level of intelligence of students tunagrahita , and the second attempt is to develop a learning curriculum in which there are several ways, among others, with recited to the students tunagrahita repeatedly, played and imitated by students tunagrahita. (2) teacher support factors in an effort to improve the ability to memorize the Qur'an is the existence of cooperation among school elements, the role of peers, and the role of the environment. And its inhibiting factors include parent factors, gadgets, and lack of student concentration, lack of Moody students, and articulation of student reading.

مستخلص البحث

اوليفة، العريفة . 2018. البحث الجامعي. جهد المعلم في لأرتفاع قدرة حفظ القرآن على الطلاب التونقراط في المدرسة الابتدائية الاسلامية متكاملة انسان فرماتا ملانج . البحث الجامعي. قسم التربية الاسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولنا مالك ابراهيم ملانج. المشرف : الدكتور الحاج زيد بن سمير الماجستير.

الكلمات الوائسسية : جهد ، المدرس ، تحفيظ القران ، طلاب التونقراط

الأطفال هو امانة الله سبحانه وتعالى الذي يجب أن يتعلم ورعايته مع كل الظروف والقدرات. لأنه بين الأطفال يعطيهم الله قدرات عظيمة وقدرة ونقيصة هم نعمة من الله يجب أن يسترشد بهم وتحهم. في تعليم وتربية الأطفال ليس بصرف النظر عن الولدين والمعلمين. أحد الجهود التي يرشدهم المعلمون في رعاية وتعزيز شخصية الطلاب من خلال تعليم الطلاب في الحفاظ على القرآن. وأحد طرق الحفاظ على القرآن هو حفظه ، لأنه يعلم الطفل أن يحفظ القرآن وجب عليهم أن يبدأ مبكرا دون الاختيار الاطفال الاذكيا وأقل الاذكيا ، لأن لديهم نفس الفرصة. وعلى ذلك يجب على الاطفال ان يحفظون القرآن باهتمام خاص من الولدين والمعلمين وخاصة الاطفال ذوي الاحتياجات الخاصة ، لذلك ويحتاج التواصل والتعاون الجيد بين الولدين والمعلمين.

الأهداف من هذا البحث هي: (1) لشرح كيفية جهد المعلم لأرتفاع قدرة حفظ القرآن على طلاب التونقراط (2) لشرح كيفية عوامل داعمة المعلم لأرتفاع قدرة حفظ القرآن على الطلاب التونقراط وكيف كيفية الحلول في عوامل المقاوم من جهد المعلمين.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث بتحليل كفي وصفي لتحليل البيانات في شكل جملة أو كلمة. نوع البحث المستخدم هو دراسة الحالة، لأن الباحثة ترى المشاكل الموجودة وهتمامها في الموقع بشكل مباشر. وطريقة جمع البيانات في شكل المراقبة والمقابلة والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات ، والتحفظ البيانات ، وتقديم البيانات وتقديم الاستنتاجات.

في هذا البحث ، وجد الباحثة إلى بعض النتائج من جهود المعلم لأرتفاع قدرة حفظ القرآن على طلاب التونقراط في المدرسة الابتدائية الإسلامية متكاملة انسان فرماتا ملانج : (1) الأولى لمعرفة مستوى ذكاء الطلاب التونقراط ، الثانية هي اعداد منهج تعليمي فيه عدة طرق ، منها يقرئها مكررة ، يسمع ويقلدها بالطلاب التونقراط (2) عوامل دعم لأرتفاع قدرة حفظ القرآن على طلاب التونقراط هو وجود التعاون بين عناصر المدرسة ، ودور الأقران ، ودور البيئة. وعوامل المقاوم يعنى من دور الولدين ، والأدوات منها الحاسوب، التلفاز والجوال، وعدم التركيز على الطلاب ، ونقصان مخارج الحروف من قراءة القرآن طلاب التونقراط.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar maupun mengajar¹. Dan di sekolah manapun hal ini akan selalu menjadi proses paten bahwa adanya interaksi antara guru dan siswa adalah hal yang utama. Apabila tidak adanya interaksi yang baik antara guru dan murid maka akan sulit untuk mencapai tujuan visi yang ada dalam sekolah tersebut.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Untuk

¹ Moh. Uzer Usman, menjadi guru profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 1

mempermudah adanya dasar dalam nilai spiritual, moral, sosial, dan sebagainya tentu guru harus memahami dasar dari Al – Quran maupun Hadits. Untuk lebih mempermudah hal itu pun, langkah baiknya jika antara guru dan murid memahami isi kandungan ayat tersebut bahkan menghafalkannya. Seperti halnya tradisi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang, bahwasanya dalam proses belajar mengajar disana ada satu kegiatan unggulan lembaga tersebut yakni kewajiban menghafal Al- Quran bagi seluruh siswa baik yang memiliki tingkat kecerdasan yang normal maupun tingkat kecerdasan yang sedikit tertinggal dengan teman lainnya. Hal ini menjadi sebuah prestasi luar biasa yang sudah ditradisikan lembaga sekolah tersebut, sehingga ketika lulus anak memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ilmu Al – Quran secara mendalam. Oleh karena itu inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang tersebut selain itu di SDIT Insan Permata memang sudah merealisasikan Undang-undang Dasar 1945 mengenai pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu pada UUD No 20 tahun 2003 “ setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu “ dan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Hal inilah yang kemudian menjadi sebuah dasar masyarakat terutama lembaga formal dalam menerima dan

menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.¹ kemudian Hal ini juga telah dijelaskan dalam Al – Quran surat Al – Qomar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya :*Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS.Al Qamar ayat 22)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak pernah memberikan perintah bahwa seluruh umatnya harus menghafal Al – Quran, namun Allah lebih memberikan motivasi – motivasi agar para hamba – Nya sadar akan hal itu, oleh karenanya dalam pendapat sebagian Ulama mengindikasikan bahwa menghafal Al – Quran tidak wajib. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al –Quran , kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya² . Namun dengan demikian sebagai muslim kita kemudian bukan berfikir karena sudah banyak yang menghafalkan Al – Quran kemudian kita tidak perlu susah payah menghafalkan Al – Quran karena sudah terwakili. Dengan itu kita perlu berusaha untuk memahami Al – Quran terlebih menghafalkannya. Di sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata ini pun mewajibkan menghafal Al – Quran bukan hanya

¹ Hasl wawancara dengan ibu Finuril selaku GPK

² Mukhlis Zawawie, P- M3 Al – Quran Pedoman Membaca, mendengar, dan menghafal Al Quran, (Solo : Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

untuk siswa yang berprestasi, namun seluruh siswa tak terkecuali bagi siswa yang memiliki kecerdasan kurang dari teman lainnya. Hal ini bagi peneliti menjadi pelajaran yang sangat luar biasa, sehingga anak berkebutuhan khusus ini merasa bahwa mereka disamakan dengan siswa yang lain.³

Dalam penelitian anak berkebutuhan khusus disini peneliti melakukan penelitian terhadap siswa Tunagrahita, yang mana spesifikasi siswa Tunagrahita disini tergolong dalam Tunagrahita (sedang) dimana siswa tersebut memiliki keterbelakangan berfikir lebih sulit dari teman lainnya. Untuk itu perlu adanya kesabaran dan upaya dari guru yang menangani siswa tersebut terlebih pada kemampuan hafalan Al – Quran siswa tersebut. Siswa yang menjadi objek penelitian peneliti ini memiliki hafalan surat an- naba'. Karena latar belakangnya yang menjadi penyandang tunagrahita sedang atau dalam bahasa psikologi dalam kategori mampu latih yang rata-rata kecerdasannya antara 20-15/ 50-55 dimana karena kelemahan kecerdasannya siswa tunagrahita ini membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat menghafalkan ayat Alquran. Namun upaya yang sangat luar biasa bahkan tidak semua guru dapat melaksanakannya, siswa Tunagrahita tersebut mampu menghafalkan Al – Quran dengan baik meskipun belum sesuai target seperti teman lainnya dan data ini diperoleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti terjun ke lapangan.

³ Hasil wawancara dengan ibu finuril selaku GPK

Diantara upaya guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut antara lain, dengan adanya pengulangan berkali – kali seperti halnya teori yang diungkapkan oleh Drs. Ahsin W Al- Hafidz , jadi siswa dibacakan berkali – kali ayat yang akan dihafalkannya, selain itu siswa juga ada buku panduan khusus untuk menghafal ayat- ayat Al – Quran dilengkapi dengan penggalan – penggalan ayat untuk mempermudah siswa tunagrahita dalam menghafal. Selain itu juga ada fasilitas media dari guru antara lain pembantu penunjang hafalan siswa dengan adanya speaker hafalan dari sekolahan, dan ada kartu huruf hijaiyah sebagai media pendukung agar siswa lebih paham dalam membedakan huruf hijaiyah satu dengan lainnya.

Dengan adanya berbagai upaya ekstra luar biasa yang dilakukan guru tersebut, menarik perhatian peneliti untuk memilih objek terhadap upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al – Quran siswa Tunagrahita Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Malang. Bahkan siswa Tunagrahita dalam penelitian ini dalam spesifik Tunagrahita sedang yang pastinya membutuhkan kesabaran, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa tersebut. namun tentunya hal ini menjadi motivasi guru yang sangat menarik karena selain muridnya mampu memahami ilmu pengetahuan mereka akan memahami ilmu Al Quran bahkan mampu menghafalkannya tentunya ilmu itu akan bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat kelak, sesuai visi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu ini yaitu Menjadi Sekolah unggulan yang mengedepankan

keluhuran akhlak dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, sebelum siswa terjun kepada masyarakat, tentunya perlu dibekali ilmu dan pengetahuan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, yaitu ilmu pengetahuan dari pelajaran – pelajaran umum dan ilmu agama dari pelajaran agama salah satunya ilmu mempelajari Al – Quran.

Tentunya prestasi ini bukan hal baru bagi lembaga Pendidikan ini, karena setiap tahun pun lembaga ini berhasil membina anak berkebutuhan khusus mampu menghafalkan surat- surat pilihan, bahkan ada yang melebihi dari surat- surat pilihan yang ditentukan sekolah. Tentu hal ini menjadi prestasi bagi siswa, segenap guru bahkan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dari itu perlu diambil rumusan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar kemana – mana, berikut rumusan masalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang?
2. Apa sajakah faktor prnghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita SDIT Insan Permata Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara menanggulangi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita SDIT Insan Permata Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat yaitu :

1. Dari segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat memberikan gambaran mengenai Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

2. Dari segi Praktis

Ada beberapa manfaat di lihat dari segi praktis yaitu :

- a. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang bagaimana Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang
- b. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi tentang Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang

- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi terkait Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

E. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sama meneliti tentang nilai pendidikan yang terdapat dalam kesamaan di dalam penelitian tersebut, namun dari sekian penelitian tersebut terdapat perbedaan yang memperkuat originalitas penelitian ini.

Pertama, penelitian berupa skripsi dari Siti Ma'rifatul Arafah tahun 2016 dengan judul “ *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al – Quran Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*” penelitian dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu adanya upaya guru dengan pembiasaan pagi yaitu membaca surat yasin dan surat pendek sehingga setiap murid sudah terbiasa untuk membaca Al – Qur'an dan akan lebih mudah menghafal Al- Quran karena terbiasa setiap pagi disekolah membaca Al – Quran kemudian ditambah adanya setoran hafalan secara bergilir

Kedua, penelitian oleh Inca Crisnawati, dkk pada tahun 2015 yang berjudul “ Peran Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al – Quran Kelas V Di SDIT Luqman Al – Hakim Internasional Banguntapan Bantul Yogyakarta “. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya, Upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa memberikan dampak positif bagi murid sehingga dengan adanya motivasi kualitas siswa dalam menghafal semakin meningkat.

Ketiga, Penelitian oleh Supardi Ilfana, pada tahun 2012 yang berjudul “ upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/1013”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya, upaya yang dilakukan guru yaitu membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidZ Al Quran, memberikan motivasi kepada para siswa, dan membimbing para siswa ntuk tetap murojaah.

Keempat, penelitian oleh Retduwan, pada tahun 2017. Dengan judul “ upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran melalui metode Perr Teaching” , penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitain ini adalah, upaya guru dengan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al Quran dari segi tajwid, makhraj dan tahsin, dengan membuat kelompok-kelompok kecil, kemudian siswa dibimbing dalam satu kelompok itu.

Kelima, penelitian oleth Ali Muhsin, pada tahun 2017. Dengan judul “ peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Penelitain ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini

adalah upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan berbagai metode untuk menunjang keberhasilan peningkatan baca tulis Al Quran yaitu dengan menerapkan metode taulada, metode menghafal, metode membiasakan dan metode perintah.

Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Ma'rifatul Asrofah, <i>Upaya Guru dalam meningkatkan Hafalan Al – Quran siswa Tunagrahita di SDIT Tunggulwulung</i> , Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015	Meneliti upaya- upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al – Quran siswa.	Meneliti objek penelitian yang berbeda yaitu pada anak Tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan hafalan.	Meneliti Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Quran siswa Tunagrahita di SDIT Tunggulwulung
2.	Icha Chrisnawati , <i>Peran dan Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al – Quran Kelas V Di SDIT Luqman Al – Hakim Internasional Banguntapan Bantul</i> , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Meneliti upaya guru dalam memberikan motivasi terhadap Tahfidz Al – Quran siswa Kelas V	Meneliti objek yang berbeda, yaitu pada anak Tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan hafalannya bukan pada motivasinya.	Meneliti Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Quran siswa Tunagrahita di SDIT Tunggulwulung

	Yogyakarta, 2015			
3.	Supardi Ifana, “ <i>upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/1013, 2015</i> ”	Penelitian ini juga meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa.	Penelitian ini membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada seluruh siswa dengan kemampuan normal.	Meneliti Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa Tunagrahita di SDIT Tunggulwulung
4.	Retduwan, “ <i>upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran melalui metode Perr Teaching.</i> ”	Penelitian ini meneliti juga mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa.	Penelitian ini membahas upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa dengan melalui metode peet teaching.	Meneliti Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa Tunagrahita di SDIT Tunggulwulung
5.	Ali Muhsin, “ <i>peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jomban. Universitas pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2017.</i> ”	Penelitian ini juga membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas siwa yaitu dari segi baca tulis Al Quran.	Penelitian ini meneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan mningkatkan baca tuis Al Quran.	Meneliti Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa Tunagrahita di SDIT Tunggulwulung

F. Definisi Istilah

1. Upaya

Suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.⁴

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya guru merupakan usaha guru untuk membantu menanggulangi suatu masalah yang dialami oleh peserta didiknya.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.⁵

3. Hafalan

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal

⁴ Umar Tirta Harja dan Lasvia, pngantar pendidikan, jakarta : Rineka Cipta , 2000. Hal. 254

⁵ Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

didalam kegiatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah suatu materi yang asli).

4. Al – Quran

Al – Quran berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dimulau dengan surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas.⁶

5. Tunagrahita

Hambatan dan keterbatasan perkembangan kecerdasan pada siswa dan keterbatasan kecerdasan intelegensi disertai dengan keterbatasan dalam penyesuaian perilaku siswa dalam lingkungannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Pnelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

⁶ M Quraish Shihab, Sejarah dan Ulum Al – Quran, (Jakarta ; Pustaka Firdaus, 1999), hal.

Menyajikan kajian pustaka yang membahas tentang tinjauan mengenai Upaya Guru: pengertian upaya, pengertian guru, peran guru sebagai pengajar dan pembimbing, peran guru sebagai pelajar, peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat. Tinjauan tentang Hafalan Al – Quran : pengertian menghafal Al – Quran, hukum menghafal Al – Quran, keutamaan Al – Quran, syarat- syarat menghafal Al – Quran, strategi menghafal Al – Quran. Tinjauan tentang Tunagrahita : Pengertian anak Tunagrahita, klasifikasi Anak Tunagrahita, Karakteristik Anak Tunagrahita, hambatan yang dialami anak Tunagrahita.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai, dalam penelitian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA

Pada bab ini akan dibagi menjadi dua pembahasan yaitu, paparan data dan dan temuan penelitian. Paparan data berisi deskripsi singkat mengenai objek penelitian dan paparan hasil penelitian yang meliputi 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

Sedangkan temuan penelitian berisi tentang pola sederhana dari pemaparan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

BAB VI : PENUTUP

Bab terakhir , dimana pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian upaya

Pengertian Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akal, ikhtiar untuk mencapai yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁹ Selain itu upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depa, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.¹⁰

Sehngga upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, guru yang memiliki usaha penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suaana pembelajaran. Kemudian upaya ini dilakukan untuk menemukan kelemahan suatu yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenali gejala-gejala dan memberikan solusi atau pemecahan masalah yang dialami. Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰ Umar Tirta Harja dkk, 2000, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 254

a. Macam-macam upaya

Beberapa macam upaya disini yaitu usaha yang dilakukan guru dalam upaya memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam menerima atau memahami sesuatu.

1. Upaya pendekatan guru

Upaya ini adalah usaha bagaimana seorang guru dapat memposisikan dirinya bukan seorang pendidik saja, namun lebih dari seorang pendidik. Ketika seorang siswa memiliki masalah dalam pelajaran, seorang guru harus siap memberikan solusi untuk masalah itu dan bahkan jika seorang siswa memiliki masalah diluar sekolah guru juga harus siap menjadi penemu solusi dalam masalah itu.

2. Upaya melakukan remedial teaching

Upaya ini adalah usaha bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kemudian guru melakukan perbaikan dalam masalah tersebut. adapun solusi dari kendala-kendala tersebut bermacam-macam sesuai dengan kendala siswa. Dan biasanya remedial teaching ini dilakukan setelah pembelajaran apabila beberapa siswa ada yang belum dapat menerima suatu pelajaran. Yang kemudian remedial teaching ini disimpulkan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau

membetulkan atau dengan kata lain untuk memperbaiki sebelumnya.¹¹

3. Upaya komunikasi

Upaya yang dilakukan guru ini adalah usaha komunikasi seorang guru dengan siswa maupun orangtua siswa agar terjalin sebuah komunikasi baik. Apabila terjadi suatu problem dapat diselesaikan secara baik juga. Upaya ini adalah bentuk rasa tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik, dimana dalam usaha mendidik seorang siswa harus terjalin komunikasi dan kerjasama baik antara seorang guru dan orangtua.¹²

b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu, (transfer of knowledge) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghabiskan penghasilan dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

1. Peran Guru

¹¹ Moh, Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi kegiatan belajar mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya 1993) hal, 103

¹² ibid

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al An'am ayat 135 :

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu[506], Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini[507]. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan., artinya: tetaplh dalam kekafiranmu sebagaimana Aku tetap dalam keislamanku., Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat.

WF Connel mengatakan bahwa ada 7 peran guru, pendidik, model, pengajar, dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerjaan administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.

a) Peran guru sebagai pendidik

Merupakan peran yang berkaitan dengan tugas – tugas memberi bantauan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

b) Peran guru sebagai model

Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta trendconter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma – norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi fisik maupun tingkah laku dan siswa cenderung mengikutinya.

c) Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing

Guru harus memberikan pengarahan, keterampilan, dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah, memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal – hal dan pengetahuan baru sangat efektif

d) Peran guru terhadap komunikator terhadap masyarakat

Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

e) Peran guru sebagai administrator

Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Tugas Guru

Daed Yoesoef menyatakan bahwa seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas pemasyarakatan.

a) Tugas Profesional

Tugas profesional dari seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai lain yang sejenis, belum diketahui dan seharusnya diekathui oleh anak

b) Tugas Manusiawi

Adalah membentuk anak didik agar dapat memenuhi tugas- tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik- baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.

c) Tugas Pemasarakatan

Adapun merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa –apa yang telah digariskan oleh UUD 1945.

Ketiga hal yang harus dilaksanakan secara bersama – sama, agar dapat meciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang. Bukan sekedar mengajar dikelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.

3. Kompetensi Guru

“ kata Kompetensi secara harfiyah dapat diartikan sebagai kemampuan “¹³ menurut Chales E Johnson “ Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁴ Dengan demikian kompetensi adalah suatu upaya yang harus ditunjukkan dalam suatu pekerjaan dengan upaya mencapai tujuan. Lanjut dia bahwa “ sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus

¹³ Ngainun Na'im, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56

¹⁴ Ahyak, Profil Pendidik sukses, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 20

dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan”.¹⁵

Pada kompetensi pribadi dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan juga membangun karakter anak dirinya. Kompetensi profesional seorang guru berhubungan dengan tugas mengajarnya serta kinerja yang dimiliki dalam tugas keguruan. Sedangkan kompetensi sosial kemasyarakatan berhubungan dengan pergaulan dimasyarakat. Seorang guru harus dapat hidup dengan baik dimasyarakat sebagai makhluk sosial.

Mustaqim membagi kompetensi guru menjadi tiga bagian yang berbeda “ pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan (materi) dan kompetensi dalam cara belajar mengajar” .¹⁶ Dari pendapat tersebut mesin menyebutkan kompetensi kepribadian, selanjutnya adalah kompetensi penguasaan atas bahan. Seorang guru harus mengerti dengan baik tentang materi yang diajarkan, hal ini supaya guru dapat dengan mudah mengajarkan kepada murid dan murid mudah memahaminya. Selanjutnya adalah kompetensi cara- cara mengajar adapun hal tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Disamping itu guru harus menyusun program pembelajaran, media, metode yang sesuai dan lain- lain.

Mengenai kompetensi guru, Sudirman mengklasifikasikan kedelapan sepuluh macam yang dikenal dengan sepuluh kompetensi guru meliputi : 1)

¹⁵ Ibid

¹⁶ Mustaqim, Psikologi pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 92

menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) menggunakan media atau sumber, 5) menguasai landasan kependidikan, 6) mengelola interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8) mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan disekolah, 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10) memahami prinsip- prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan prngajaran.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa ,menjadi seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mengajar melalui perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Sehingga seorang guru benar – benar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

4. Bentuk Layanan terpadu Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Bentuk layanan pendidikan adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama- sama dengan anak normal disekolah umum. Ada tiga bentuk keterpaduan dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menurut Depdiknas Ketiga bentuk tersebut adalah :

a) Bentuk kelas biasa

Dalam bentuk keterpaduan ini anak berkebutuhan khusus belajar di kelas biasa secara penuh dengan menggunakan kurikulum biasa. Oleh krena itu sangat diharapkan adanya pelayanan dan bantuan guru kelas atau guru

¹⁷ Sudirman, interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 62

bidang studi semaksimal mungkin dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas biasa. Metode dalam kelas ini tidak jauh berbeda seperti di sekolah umum, tetapi untuk beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan ketunaan anak.

b) Kelas biasa dengan ruang bimbingan khusus

Pada keterpaduan ini, anak berkebutuhan khusus belajar di kelas biasa dengan menggunakan kurikulum biasa seperti mengikuti pelayanan tertentu yang tidak dapat diikuti oleh anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal. Pelayanan tersebut dilakukan diruang bimbingan khusus oleh guru pembimbing khusus dengan menggunakan pendekatan dan metode peragaan yang sesuai.

c) Bentuk kelas khusus

Dalam keterpaduan ini anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan sama dengan kurikulum di SLB secara penuh dikelas khusus pada sekolah umum yang melaksanakan program pendidikan terpadu. Pada keterpaduan ini guru pembimbing berfungsi sebagai pelaksana program dikelas khusus. Pendekatan dan metode yang digunakan adalah pendekatan dan metode yang biasa digunakan di SLB. Keterpaduan ini hanya bersifat sosial dan fisik seperti olahraga, keterampilan dll.

2. Pengertian menghafal Al – Quran

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab disebut al hafidz yang memiliki arti ingat, maka kata

menghafdal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology menghafal mempunyai arti sebuah sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Sedangkan definisi istilah Al – Quran menurut sebagian ulama' ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al – Quran sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa arab secara mutawattir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al – Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Naas.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hifdzil quran adalah menghafal Al – Quran sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari Al – fatihah hingga surat An – Naas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawwatir.¹⁹

a. Hukum menghafal Al – Quran

Menghafal Al – Quran hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al – Quran tidak boleh kurang dari jumlah

¹⁸ Moenawar Chalil, Kembali kepada Al – Quran dan As- Sunnah, (Jakarta : Bulan Bintang, tanpa tahun hal 179

¹⁹ Munjahid, Strategi menghafal 10 bulan khatam : kiat – kiat sukses menghafal Al – Quran (Yogyakarta: Idea Press, 2007) hal 74

mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat- ayat suci Al – Quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka umat islam akan menanggung dosanya.

b. Keutamaan menghafal Al – Quran

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al – Quran, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang – orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW . “ Sebaik – baik orang islam adalah orang yang belajar Al – Quran dan mengamalkannya “ .

Menghafal Al – Quran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita – cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajarinya. Sebagaimana sabda nabi SAW : “ Perumpamaan orang yang membaca Al – Quran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Al – Quran serta dia mempelajarinya dengan sungguh – sungguh , maka baginya dua pahala kecuali yang mengamalkannya.

Al – Quran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya jika Al – Quran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan , maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda : “ sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya “ .

c. **Macam-macam Metode Menghafal Al – Quran**

Beberapa macam metode menghafal Al- Quran menurut Ahsin W Al Hafidz antara lain:

1. Metode Wahdah

Metode Thariqah Wahdah ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

2. Metode Sima’i

Metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Quran

3. Metode Kitabah

Metode ini memberikan alternatif terhadap metode wahdah, karena pada metode ini penghafal Al- Quran terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkannya.

4. Metode Jama'

Metode ini dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur . instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama.

d. Strategi Menghafal Al – Quran

Istilah strategi pada aalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untyk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang penghafal Al – Quran yang mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal Al – Quran, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisaa menghafal Al – Quran dengan baik dan benar. Adapun strategi menghafal menurut Drs. Ahsin W Al – Hafidz dalam bukunya yang berjudul

Bimbingan praktis menghafal Al – Quran diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Strategi Pengulangan Ganda.

Untuk mencapai tingkat hafal yang baik, tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al – Quran dengan baik. persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri tidak menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat- ayat Al – Quran itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalkannya dipagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat – ayat yang dihafalnya pada bayangan serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat- ayat yang telah dihafalnya. semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah – olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al – Fatihah. Karena sudah terlalu sering ia membaca maka surat itu

akan menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

- 2) Tidak beralih pada Ayat Berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar- benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seorang dalam menghafal Al – Quran ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak – banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat – ayat Al – Quran itu ada sebagian ada yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat – ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al – Quran diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat – kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat – ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat – ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal.

- 3) Menghafal urutan – urutan Ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar – benar hafal ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, memakai Al- Quran yang biasa disebut dengan Quran pojok akan sangat membantu.

- 4) Memahami (pengertian) Ayat – ayat yang dihafalnya.

Memahami pengertian, kisah atau asbabun – nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang

sangat mendukung dalam memperoleh proses menghafal Al – Quran . pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul- quran akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al – Quran.

5) Memperhatikan Ayat- ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat – ayat dalam Al – Quran banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar – benar sama, ada pula yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja.

e. **Kendala- kendala dalam menghafal Al- Quran**

Beberapa kendala dalam menghafal Al- Quran bagi penghafal Al- Quran antara lain:

1. Tidak mengulangi hafalan secara rutin

Faktor ini dikarenakan penghafal Al- Quran tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qurannya.²⁰ Oleh karenanya seorang penghafal Al-

²⁰ Ahmad Salim, Panduan cepat menghafal Al- Quran, hal 203

Quran harus memiliki waktu secara rutin setiap hari untuk mengulangi kembali hafalannya.

2. Terlalu berambisi menambah hafalan baru

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang apalan adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar.²¹

3. Tidak sungguh-sungguh

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al- Quran layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan, jika tidak sungguh-sungguh dalam menghafal Al- Quran, berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu, anda harus berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi siang dan malam.²²

4. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Problematika dalam menghafal Al Quran adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwidnya. Karena apabila seseorang tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu Tajwid, maka akan merasakan kesulitan dalam menghafal Al Quran. Oleh karena itu orang yang hendak

²¹ Wiwi Alawiyah wahid, Cara cepat bisa menghafal Al-quran, hal 116-122

²² Op.cit

menghafal Al Quran , bacaannya terlebih dahulu harus lincir dan benar.²³

5. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi maksiat atau perbuatan dosa lainnya akan membuat sulit dalam menghafal Al Quran. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh imam Ibnu Munadi yaitu “ sesungguhnya menghafal memiliki beberapa sebab diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela.”²⁴

3. Pengertian Anak Tunagrahita

Istilah yang bisa digunakan dalam menyebut anak tunagrahita adalah lemah pikiran, lemah ingatan, terbelakang mental, tunagrahita. Sedang dalam bahasa asing, tunagrahita dikenal dengan beberapa istilah seperti mental retardation, mental deficiency, mentally handicapped.

Kata “ mental” dan “ intelektual” dalam peristilahan diatas mempunyai arti yang sama, dan bukan dalam artian kondisi psikologi. Perbedaan penggunaan istilah disebabkan oleh latar belakang keilmian dan kepentingan dari para ahli yang mengemukakannya. Akan tetapi, semua istilah tersebut memiliki pengertian yang sama yakni hambatan dan keterbatasan perkembangan kecerdasan seseorang bila dibandingkan dengan

²³ ibid

²⁴ Ahmad Salim Badwilan, Panduan cepat menghafal Al Quran, Semarang: Diva Press, 2009. Hal 204

anak pada umumnya. Keterlambatan dan keterbatasan kecerdasan integrasi ini disertai dengan keterbatasan dan penyesuaian perilaku.²⁵

Anak Tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka memiliki keterlambatan dalam segala bidang dan itu sifatnya permanen. Rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berpikir abstrak dan pelik.²⁶

Seseorang yang dikategorikan berkelainan mental dalam arti kurang atau tunagrahita, yaitu anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniat tugas perkembangan memerlukan bantaun atau layanan secara khusus, termasuk didalamnya program pendidikan dan bimbngannya.²⁷

Jadi menurut Lee Wilelerman bahwa penyandang tunagrahita adalah seseorang yang memiliki fungsi intekektual dibawah normal sehingga menyebabkan kesulitan dalam perilaku adaptif dan berlangsung selama periode perkembangan. Poin terpenting dari definisi tersebut adalah seseorang tersebut merupakan tunagrahita atau tidak, dilihat dari fungsi intelektual dan perilaku adaptifnya. Perilaku adaptif merujuk pada kemampuan untuk melalkukan berbagai hal dan mngeikuti aturan sosial

²⁵ Wardani, I.G.A.K dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Universitas Terbuka)

²⁶ Nunung, Apriyanto. 2012 . *Seluk-beluk Tunagrahita dan strategi Pembelajarannya*. (Jakarta: Java litera

²⁷ Muhammad Efendi, 2008. *Pengantar Psikologi anak berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara)

sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Perilaku adaptif yang dapat diamati seperti kemampuan anak kecil dalam mengontrol buang air atau berpakaian sendiri, untuk orang yang lebih dewasa misalnya saja dapat bekerja secara mandiri. Roiss et. Al mengemukakan anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai gangguan dalam intelektual sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya.

a. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Ada berbagai cara pandang dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Pengklasifikasian tunagrahita ini akan memudahkan guru dalam penyusunan program layanan pendidikan/ pembelajaran yang akan diberikan secara tepat. Mumpuniarti mengklasifikasikan tunagrahita dilihat dari berbagai pandangan, yaitu : klasifikasi berpandangan medis, pendidikan, dan sosiologis²⁸.

Pengklasifikasian anak tunagrahita berpandangan pendidikan menurut Mumpuniarti adalah mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan kemampuannya dalam mengikuti pendidikan atau bimbingan. Pengelompokan berdasarkan klasifikasi tersebut, adalah anak tunagrahita mampu didik, mampu latih, dan perlu rawat. Pengklasifikasian tersebut dapat dikaji sebagai berikut :

²⁸ Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan, sosial-psikologis dan tindak lanjut usia dewasa)* (Yogyakarta: PLB FIP UNY)

- 1) Mampu didik, tunagrahita yang masuk dalam penggolongan mampu didik ini setingkat mild, borderline, marginally dependent, moron, dan debil. IQ mereka berkisar 50/55- 70/75.
- 2) Mampu Latih, kemampuan tunagrahita pada golongan ini setara dengan moderate, semi dependent, imsebil, dan memiliki tingkat kecerdasan IQ berkisar 20-15/ 50/55 ²⁹.

Pengklasifikasian anak Tunagrahita berdasarkan keperluan dalam pembelajaran menurut adalah sebagai berikut ³⁰:

- a) *Educable* , anak dalam kelompok ini memiliki kemampuan akademik setara dengan anak kelas 5 Sekolah Dasar.
- b) *Trainable*, penyandang tunagrahita dalam kelompok ini masih mampu dalam mengurus dirinya sendiri dan mempertahankan diri. Dalam mendapatkan pendidikan dan penyesuaian dalam lingkungan sosial dapat diberikan walau sangat terbatas.
- c) *Custodia*, pembelajaran dapat diberikan secara terus menerus dan khusus. Tunagrahita dalam kelompok ini dapat diajarkan bagaimana cara menolong dirinya sendiri dan mengembangkan kemampuan yang lebih bersifat komunikatif.

3) Mampu Latih

Tingkat kecerdasan IQ pada klasifikasi ini anak memiliki tingkat IQ kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih

²⁹ opchit

³⁰ Nunung, Apriyanto. 2012 . *Seluk-beluk Tunagrahita dan strategi Pembelajarannya*. (Jakarta: Java litera)

mengurus diri sendiri. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri, berkomunikasi secara sederhana dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat terbatas.

b. Karakteristik Umum

Secara umum karakteristik tunagrahita menurut Muhammad Efendi sebagai berikut ³¹ :

- 1) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sukar berpikir
- 2) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi
- 3) Kemampuan sosialnya terbatas
- 4) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit
- 5) Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi

Sedangkan karakteristik tunagrahita menurut Astati adalah :

- 1) Kecerdasan, kecerdasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita sangat terbatas
- 2) Sosial, mengalami kesulitan dalam bergaul dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam hidup sendiri
- 3) Fungsi- fungsi mental lain, anak tunagrahita cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi , sulit diajak berpikir
- 4) Dorongan emosi, anak tunagrahita tidak memiliki inisiatif yang positif dalam mempertahankan dirinya.
- 5) Kepribadian, kepribadian anak tunagrahita tidak memiliki inisiatif yang positif dalam mempertahankan dirinya.

³¹ Muhammad Efendi, 2008. *Pengantar Psikologi anak berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara)

- 6) Organisme, kondisi fisik yang kurang sempurna, gerakan motorik yang lamban, tidak dapat membedakan sesuatu baik atau buruk.³²



³² Nunung, Apriyanto. 2012 . *Seluk-beluk Tunagrahita dan strategi Pembelajarannya*. (Jakarta: Java litera

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data studi kasus diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengasiasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.

Dalam hal ini, Prof. Dr. Sugiono menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis fenomena, peristiwa, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok, dan dalam penelitian ini peneliti menganalisis fenomena penelitian secara individual. beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.³³

Dengan demikian dari jenis penelitian diatas, berarti penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif studi kasus, karena yang ingin diketahui adalah Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Quran siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, sehingga peneliti menggunakan upaya studi kasus untuk menggali data lapangan secara langsung.

2. Kehadiran Peneliti

³³ Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & RND. (Bandung: Alfabeta)

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan , serta peranan peneliti yang menentukan seluruh skenario. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan penelitian adalah di Lembaga Pendidikan SDIT Insan Permata Malang, peneliti merasa tertarik dengan budaya menghafal Al – Quran pada siswa SDIT Insan Permata terlebih kepada siswa Tunagrahita yang mampu menghafal Al – Quran meskipun belum mencapai target guru namun mereka mempunyai semangat luar biasa atas dorongan upaya guru.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, berkas dll. Berkaitan dengan hal ini jenis data dibagi menjadi kata – kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto. Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Bersifat Primer, yaitu data yang diperoleh dari objek riset yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) berdasarkan data hasil wawancara dari bapak Yoshi selaku kepala sekolah dan ibu Finuril Aziza sebagai guru pendamping khusus.

- b. Bersifat Sekunder, semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya, seperti dokumen berupa hasil wawancara, foto kegiatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sungguh – sungguh. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

- c. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan pewawancara dengan sipenjawab atau responden . Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawab diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan berhadapan. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data terkait judul penelitian tersebut, tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang dengan data hasil wawancara dengan ibu Finuril selaku guru pendamping khusus di sekolah tersebut.

- d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agar tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap,

masih belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dan metode ini dilakukan ketika penelitian yaitu dokumentasi ketika wawancara dengan narasumber yaitu ibu Finuril dan dokumentasi anak tunagrahita secara langsung dikelas.

e. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Dalam hal ini penelitian menggunakan observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga individu- individu yang peneliti amati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga situasi dan kegiatan akan lebih wajar.³⁵

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu, Susan Stainback mengatakan dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan bertatap muka dengan aktivitas mereka.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari keabsahan temuan ini adalah untuk mengecek kembali apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data itu digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Sesuai dengan penelitian

³⁴N.S Suhmadinata, metode penelitian pendidikan. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 220

³⁵ N.S Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 220

kualitatif, ada kriteria standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data tersebut. triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* tuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode ataupun teori.³⁶

7. Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.³⁷

8. Prosedur Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : Tahap sebelum ke lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, tahap

³⁶ Lexy Moleong Metode Penelitian Kualitatif. Hal 332

³⁷ Subagyo, Joko P. Metode penelitian dalam teori dan praktek. (jakarta: PT. Rineka cipta, hal. 106

analisis data, dan tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, pengajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan- bahan yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, meliputi data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan guru bina kelas inklusi, ketua yayasan dan guru. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar- benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, saran demi kesempurnaan skripsi uang akan ditindak lanjut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT Insan Permata

Nomor Induk Sekolah : 100680

Nomer Statistik Sekolah : 102056104007

NPSN : 20540186

Akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl. Akordion Utara

Kelurahan : Tunggulwulung

Kecamatan : Lowokwaru

Kota : Malang

Nomor Telepon : 0341-4909887

b. Motto, Visi dan Misi Sekolah

1) Motto

Melangkah pasti, Meniti Prestasi Menuju Generasi Qur'ani

2) Visi

Menjadikan sekolah unggulan yang mengedepankan keluhurann akhlak serta bermanfaat bagi amsyarakat.

3) Misi

Sejalan dengan Visi yang telah tertulis diatas maka misi dimiliki oleh SDIT

Insan Permata Malang adalah :

- Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah profesional
- Meletakkan dasar akidah yang kokoh dan kebiasaan ibadah yang terjaga keistiqomahannya
- Menciptakan tenaga berpendidikan yang berkualitas dan islami
- Menjalin hubungan timbal balik yang efektif dan produktif antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan SDIT Insan Permata Malang

1. Mengembangkan pendidikan dasar yang mengedepankan keluhuran akhlak sebagai cermin dalam bertindak serta bermanfaat bagi masyarakat luas
2. Mengenalkan dan menumbuhkan nilai – nilai positif pada perilaku sejak dini sehingga dalam perkembangannya nanti mampu menjadi dasar anak untuk berpijak terutama nilai – nilai agama.

d. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan Nasional (Kurikulum 2013 dan KTSP), ditambah dengan materi local dari kurikulum JSIT (Jaringan sekolah islam Terpadu) yang merupakan ciri khas sekolah islam terpadu.

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SDIT Insan Permata dikelompokkan menjadi kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut.

1) Kegiatan intrakurikuler

Hari	Kelass 1-3	Kelas 4-6
Senin	07.15 – 15.15	07.15 – 15.15
Selasa	07.15 – 15.15	07.15 – 15.15
Rabu	07.15 – 13.45	
Kamis	07.15 – 13.45	
Jum'at	07.15 – 14.00	07.15 – 14.00

2) Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler didefinisikan sebagai kegiatan – kegiatan siswa diluar intrakurikuler yang sangat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler yang diprogramkan adalah :

Pengenalan lingkungan sekolah (PLS), Out door Learning, Outbond Training, dan Super class, supercamp, Qur'an Camp, lifeskill, wisuda Al – Qur'an dll.

a. Pengenalan lingkungan sekolah (PLS)

Peserta PLS adalah calon siswa SDIT Insan Permata yang telah dinyatakan resmi lulus tes. PLS dilaksanakan selama 1 pekan dengan serangkaian kegiatan yang bertujuan pengenalan siswa terhadap kondisi sekolah, guru, teman – teman dan kebiasaan sekolah.

b. *Out Door Learning*

Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan ilmu yang didapat dari mata pelajaran yang ada dalam bentuk kegiatan yang nyata sehingga pemahaman siswa lebih komprehensif.

c. *Outbound Training*

Outbound adalah kegiatan yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk melatih motorik siswa, kepemimpinan, dan kerjasama antar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan 1 tahun 1 kali.

d. *Superclass*

Superclass merupakan pelatihan tentang cara-cara belajar dan aplikasi dari Quantum Learning seperti Mind Mapping, Speed Reading, Super Memory System, Quantum writing, dan lain – lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada jenjang kelas 4.

e. *Bussines Day*

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada anak serta meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ini dilaksanakan 1 semsester 1x dengan tema yang beragam.

f. *Upacara Bendera*

Kegiatan upacara bersama dilaksanakan setiap hari senin, kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan budaya disiplin, budaya rapi serta sarana meningkatkan kepercayaan diri siswa.

g. *Qur'an Camp*

Kegiatan Qur'an Camp adalah bentuk aplikasi pembelajaran Al – Qur'an yang dikemas dalam bentuk menginap disekolah dengan perpaduan pembelajaran Al – Qur'an didalamnya.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al – Qur'an pada siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang

Setiap guru tentu memiliki upaya dan strategi masing- masing dalam menyampaikan pelajaran, menegur siswa dan cara membimbing siswa dalam menghafal Al – Qur'an. Sama halnya dengan guru di SDIT Insan Permata Malang ini, tentu akan memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qur'an terutama untuk anak penyandang Tunagrahita. Karena kegiatan menghafal Al Quran di SDIT Insan Permata ini adalah sebuah kegiatan ekstra diluar jam pelajaran sekolah dan menjadi kegiatan unggulan di sekolah tersebut, maka guru harus memberikan upaya baik bagi seluruh ssiwa terutama siswa tunagrahita agar kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan menghafal Al Quran seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan di SDIT Insan Permata Malang, penulis akan memaparkan upaya-upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qur'an pada siswa tunagrahita. diantaranya adalah :

a. Dengan mengetahui IQ Siswa Tunagrahita

Dengan mengetahui Kemampaun IQ siswa tunagrahita guru akan mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran, menghafalkan ayat Al- Qur'an dll. Karena jika guru tidak mengetahui kemampuan IQ siswa, maka guru tidak akan tahu siswa tunagarhita tersebut dalam kategori klasifikasi apa, bagaimana mereka mampu

menangkap apa yang guru sampaikan dll. Maka dari itu di SDIT Insan Permata Malang ini, guru berupaya melakukan test IQ terhadap siswa terutama pada anak tunagrahita. Seperti yang disampaikan Ibu Finuril Aziza selaku guru GPK berikut :

Jadi hal utama yang kita lakukan adalah mengetahui IQ siswa tunagrahita agar guru tahu anak tunagrahita ini kemampuan belajarnya seperti apa, mereka butuh media apa untuk menunjang kemampuan mereka.³⁸

Dengan mengetahui kemampuan anak tunagrahita ini, guru bisa mengetahui media apa yang dibutuhkan anak tunagrahita dalam menerima apa yang guru sampaikan.

b. Menyusun Kurikulum Pembelajaran

Setiap Sekolah tentu memiliki kurikulum masing-masing, dengan itu kurikulum guru dalam menyampaikan ilmu terhadap siswa pun akan beraneka ragam disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas. Dalam kelas inklusi yang ada dalam SDIT Insan Permata ini, terdapat beraneka ragam anak penyandang berkebutuhan khusus, dan masing – masing anak berkebutuhan khusus tersebut memiliki kemampuan berbeda dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru, begitupun anak tunagrahita disini guru telah menyusun kurikulum disesuaikan dengan IQ dan kemampuan lain mereka, kemudian guru baru mampu melakukan upaya-upaya selanjutnya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Finuril Aziza selaku GPK pada tanggal 2 April 2018

pada siswa tunagrahita. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Finuril Aziza selaku guru GPK sebagai berikut :

Jadi mbak, setelah kita menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan IQ siswa tunagrahit, kemudian kita melakukan cara atau strategi dalam meningkatkan siswa tunagrahita untuk menghafal ayat-ayat AL – Qur’an, diantaranya yang pertama kita bacakan dulu , kemudian diperdengarkan kepada mereka dan setelah itu meminta mereka untuk menirukan yang sudah kita lafalkan.³⁹

Setelah Menyusun Kurikulum pembelajaran, kemudian ada proses bagaimana guru melakukan langkah selanjutnya untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita dalam menghafal Al – Quran, antara lain

1) Dibacakan berulang-ulang

Salah satu upaya yang dilakukan guru di SDIT Insan Permata dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qur’an pada siswa tunagrahita adalah dengan upaya membacakan berulang-ulang. karena siswa tunagrahita memiliki kemampuan dibawah normal, maka guru harus membacakan ayat atau penggalan ayat kepada siswa secara berulang – ulang. hal ini bertujuan agar siswa tunagrahita bisa melafalkan ayat dengan benar dan kemudian mudah untuk menghafalkannya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Finuril Aziza S.Pd selaku guru GPK sebagai berikut :

jadi langkah yang kami lakukan mbak itu pertama dibacakan secara berulang –ulang kepada siswa tunagrahita, kemudian kita meminta anak-anak untuk menirukan. Kita membacakan ini minimal 3 kali jadi kalau seandainya 3 kali anak-anak masih sulit menirukan kita bacakan lagi sampai pelafalan mereka lebih baik meskipun mereka sulit untuk

³⁹ Hasil wawancara ibu ustadzah finuril selaku guru GPK pada tanggal 2 April 2018

melafalkan secara benar seperti kita, namun karena kita tahu dengan kondisi mereka maka ketika pelafalan mereka hamper mirip dengan pelafalan yang sesuai kita lanjutkan pada upaya selanjutnya.⁴⁰

Setelah mereka mampu melafalkan bunyi lafal yang akan dihafalkan , kemudian guru melanjutkan upaya selanjutnya, karena jika guru menunggu siswa tunagrahita tersebut mampu melafalkan secara benar dengan makharijul huruf yang sesuai itu sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu jika guru sudah merasa bahwa pelafalan siswa tersebut sudah mirip dan sedikit benar maka dirasa cukup untuk upaya pertama.

2) Diperdengarkan dan ditirukan oleh siswa tunagrahita

Setelah guru membacakan berulang – ulang kepada siswa tunagrahita, selanjutnya adalah dengan memperdengarkan kepada mereka bacaan yang sudah guru bacakan, setelah siswa menirukan bacaan yang sudah guru perdengarkan. Karena terkadang apa yang mereka dengar belum sesuai dengan apa yang guru bacakan. Oleh karenanya guru perdengarkan bacaan dengan perlahan sampai siswa tunagrahita tersebut bisa menangkap apa yang guru bacakan.

Seperti yang diungkapkan ustadzah Finuril selaku guru GPK sebagai berikut

Jadi mbak, setelah kita bacakan berulang – ulang itu terkadang siswa tunagarhita itu belum mampu menangkap bacaan ayat yang kita bacakan dnegan benar. Jadi kita perlu perdengarkan bacaan itu, kadang saya bacakan didekat telinga siswa itu perlahan-lahan sambil saya suruh

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu finuril selaku GPK pada tanggal 4 April 2018

menirukan bacaan ayat itu sampai nanti mereka mampu menirukan bacaan ayat yang mereka dengar dengan baik.⁴¹

Setelah melakukan proses diatas kemudian guru menyusun metode apa yang sesuai untuk menunjang proses-proses tersebut. Maka setelah ini penulis akan memaparkan metode- metode yang digunakan guru sebagai penunjang proses untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qur'an pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, antara lain :

a) Metode remedial teaching

Metode remedial teaching disini diartikan sebagai kasus tersendiri untuk mengatasi siswa yang lamban, mengalami kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abin Syamsudin Makmun bahwa remedial teaching adalah usaha guru untuk menciptakan individu atau kelompok siswa tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan.

Dari beberapa pengertian dari remedial teaching diatas, dimaksudkan oleh guru bahwa dalam proses pembelajaran menghafal Al- Quran siswa tunagrahita harus ditekankan remedial teaching mereka, karena siswa tunagrahita sering lupa dengan ayat yang telah dihafalkan terdahulu, oleh karenanya guru berupaya mengadakan remedial teaching pada siswa tunagrahita

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu finuril selaku GPK pada tanggal 4 April 2018

meskipun setiap hari, karena siswa tunagrahita sulit menyimpan hafalan mereka secara lama dalam pikiran mereka maka guru mengadakan remedial teaching meskipun setiap hari.

b) Murajaah Rutin

Murajaah rutin ini dilakukan seluruh siswa terutama siswa tunagahita setiap hari sebelum melanjutkan penggalan ayat yang akan dihafalkannya, dengan tujuan mengingat kembali ayat yang sudah dihafalkan. Karena manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, oleh karena itu agar hafalan Al – Quran yang telah dicapai dengan susah payah oleh siswa tunagrahita tidak hilang mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya.

c) Murottal

Metode dengan menggunakan Murottal ini, SDIT Insan Permata memiliki murottal khusus yang dirilis sendiri oleh salah satu Ustadz disana, jadi di SDIT Insan Permata ini memiliki bacaan nada tersendiri yang menjadi ciri khas di SDIT Insan Permata. Dan murottal ini berbentuk seperti mainan yang dapat diputar dan siswa dapat membelinya di sekolah. Hal ini bertujuan agar seluruh jajaran guru dan siswa mampu membaca Al – Quran sesuai dengan nada bacaan yang sama. Tentu metode ini menjadi penunjang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengafal Al – Quran, agar setelah diajarkan

membaca ayat Al – Quran dan menghafalkannya siswa dapat mendengarkan bacaan yang sudah diajarkan, bisa disekolah, dirumah dll. Meskipun disekolah seluruh siswa juga telah diajarkan membaca Al – Quran sesuai nada murottal namun apabila siswa memiliki mainan murottal ini tentu membantu siswa untuk lebih mudah mempelajarinya diluar sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al – Quran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qura pada siswa tunagrahira di SDIT Insan Permata Malang, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Peneliti mendapatkan data terkait faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata ini dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping khusus siswa tunagrahita. Adapun faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pda siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang ini, adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan uaya guru dalam meningkatkan kemampuan

menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut :

1) Kerjasama antar elemen sekolah

Adapun kerjasama elemen sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita merupakan syarat mutlak adanya. Karena tanpa adanya kerjasama ini upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Yoshi selaku kepala sekolah, sebagai berikut :

Tentunya yang menjadi faktor pendukungnya adalah sekolah. Jadi, semua elemen dari sekolah ini tentunya juga ikut mendukung dalam membentuk efikasi diri siswa. Mulai dari saya sendiri yang bertugas untuk memfasilitasi, guru kelas, guru GPK, guru mata pelajaran dan semua guru, sarana prasarana yang juga mendukung, tentunya semua itu mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al - Qura- pada siswa tunagrahita yang memang membutuhkan kesabaran lebih dari guru GPK. Tentunya dengan hubungan yang saling sinkron, antara peran kepala sekolah, guru kelas, guru GPK dan siswa yang tidak dapat berjalan sendiri-sendiri semuanya harus berkesinambungan.⁴²

Dari pernyataan diatas bahwa masing- masing elemen sekolah memiliki metode masing-masing dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita. Seperti kepala sekolah yang berperan untuk memfasilitasi dan juga guru yang berperan untuk memberi pengarahan. Masing-masing upaya dari elemen sekolah ini tentunya saling mendukung antara satu dengan yang lain agar tercapainya tujuan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran terutama pada siswa tunagrahita.

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Yoshi selaku Kepala sekolah pada tanggal 12 April 2018

2) Peran teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita. Dimana teman sebaya ini berperan sebagai modelling bagi siswa tunagrahita. Modelling dalam konteks ini yakni teman sebaya juga berperan aktif dalam dukungan berupa motivasi melalui proses interaksi yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Finuril selaku guru GPK sebagai berikut :

Kalau faktor pendukungnya selain guru sendiri dan orang tua bisa dari teman- temannya ya mbak, karena kalau menurut saya, teman- temannya ini juga mempengaruhi efikasinya siswa tunagrahita. Dengan sering diajak komunikasi, berinteraksi, nanti juga kan berpengaruh terhadap pola pikir mereka. Mungkin juga, dengan berinteraksi dengan teman-temannya ini akan memberi motivasi untuk lebih giat menghafal Al – Quran.⁴³

Adanya peran teman sebaya dapat mempengaruhi pola pikir siswa tunagrahita sehingga mereka akan lebih semangat dalam menghafal Al- Quran.

3) Lingkungan

Hal yang utama lagi yang menjadi faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita adalah lingkungan, entah itu lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Finuril selaku guru GPK sebagai berikut:

Faktor pendukungnya sebenarnya itu tentu tidak dari guru saja mbak ya, itu ada beberapa faktor yaitu dari lingkungan. Entah lingkungan sekolah

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu finuril selaku GPK pada tanggal 12 April 2018

maupun diluar sekolah, jadi kalau di lingkungan sekolah, tentunya sama seperti yang jelaskan diatas, seperti guru, teman, dan seluruh elemen sekolah yang semuanya harus berkesinambungan. Kalau dari lingkungan luar sekolah tentunya ada orang tua, dimana orang tua harus berperan juga dalam mensukseskan upaya ini, dengan membantu siswa tunagrahita mengulang hafalan dirumah, kemudian bisa juga dengan ikut mendengarkan murottal yang dari sekolah, pokoknya macam-macam dek ya, tentu Orangtua mempunyai cara sendiri-sendiri.⁴⁴

Lingkungan ini menjadi faktor yang sangat penting. Karena akan mempengaruhi perkembangan kemampuan hafalan siswa tunagrahita, tentunya jika lingkungan antara disekolah dan diluar sekolah seimbang maka akan mempengaruhi tingkat kemauan dan kelancaran siswa tunagrahita dalam menghafal ayat Al – Quran.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang ini terbagi menjadi dua yaitu dari faktor internal dan eksternal antara lain sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal ini berasal dari siswa tunagrahita itu sendiri, antara lain :

a) Moody

Kita tahu bahwa siswa tunagrahita itu memang tidak bisa disamakan dengan siswa lain, yang apabila mereka tidak serius dalam belajar bisa ditegasi dan ditegur, yang pada dasarnya memang seorang guru harus tegas pada siswa nya guna kebaikannya, namun tentu untuk siswa tunagrahita itu

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu finuril selaku GPK pada tanggal 12 April 2018

guru menggunakan upaya tersendiri untuk menumbuhkan semangat menghafal mereka, biasanya guru memberikan pujian terlebih dahulu pada siswa tersebut, atau memberikan relaxing sebelum mulai menghafal dengan nyanyian atau dengan gerakan- gerakan penumbuh semangat.

b) Artikulasi

Karena siswa tunagrahita memiliki kesulitan mengucapkan artikulasi huruf yang sesuai dibanding siswa pada umumnya, maka guru harus berulang-ulang membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh siswa tersebut. dan akan membutuhkan waktu yang lama jika seorang guru menuntut siswa tunagrahita melafalkan dengan artikulasi yang tepat, oleh karena itu ketika mereka sudah mampu melafalkan dengan sedikit benar maka guru akan melanjutkan kembali membacakan penggalan ayat yang akan dihafalkan siswa tunagrahita.

c) Kemampuan identifikasi huruf

Siswa tunagrahita kesulitan dalam mengidentifikasi huruf yang mereka lafalkan, dengan itu guru berupaya untuk menggunakan kartu huruf hijaiyah, bertujuan untuk memudahkan mereka agar lebih mampu mengingat identifikasi setiap huruf

d) Konsentrasi

Siswa tunagrahita memang cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lemah sesuai dengan klasifikasinya, terkadang apabila mereka sudah hilang konsentrasinya, guru juga kesulitan lagi untuk menumbuhkan konsentrasin

itu, terkadang ada orang lewat mereka melihat, ada mobil lewat konsentrasi mereka pada hafalan sudah hilang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini tentunya berasal diluar diri siswa tunagrahita, seperti orang tua dan lainnya. Pemaparannya sebagai berikut :

a) Orang tua

Orang tua tentu menjadi faktor penting bagi seluruh siswa terutama siswa tunagrahita, karena Orangtua berperan penting diluar lingkungan sekolah yang tentunya harus ada keseimbangan yang baik antara guru disekolah dengan orang tua. Terkadang orang tua berfikir bahwa anak sudah belajar, dibimbing guru, kemudian orang tua sudah tidak ada tugas lagi dirumah, tentu bukan seperti hal tersebut. karena tugas orang tua dirumah membimbing lagi apa yang telah disampaikan guru, dengan mereviewnya, menanyakan, dan sebagainya. Agar apa yang telah diharapkan guru epada siswa selama ini ada dukungan baik dari keluarga yang nantinya akan berujung pada keberhasilan.

b) Gadget

Gadget pada zaman modern ini sudah sangat menyebar luas baik kepada anak kecil, dewasa maupun orang tua. Bahkan kepada siswa tunagrahita, tentu dengan menyikapi hal ini guru membutuhkan tenaga lain guna mengantisipasi siswa dalam pemakaian gadget yang berlebihan pada siswa disekolah maupun diluar sekolah, hal ini biasanya dilakukan oleh guru di

SDIT Insan Permata dengan komunikasi dengan Orangtua siswa dirumah terkait pemakain gedit pada siswa yang haru diperhatikan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al – Quran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang

Upaya guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, namun juga tak terlepas dari peran Orangtua dan semangat siswa itu sendiri. Jika semuanya diseimbangkan maka kemampuan menghaal Al – Quran pada siswa tunagrahita akan sangat baik dan terprogam. Maka dari itu, upaya besar guru diiringi dengan dukungan Orangtua sangat membantu keberhasilan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita. Sehingga muncullah motivasi dan semangat siswa tunagrahita untuk menghafal Al – Quran.

Data terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Al – Quran pada siswa tunagrahita sudah terkumpul. Langkah selanjutnya yaitu menganalisa data hasil penelitian dan data bersifat kualitatif maka menganalisisnya menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan. Ada berbagai macam bentuk upaya guru disini terkait dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Quran pada siswa tunagrahita misalnya dengan tes IQ setiap siswa sebelum mengklasifikasikan siswa kedalam kelas tahfidz, kemudian menyusun kurikulum pembelajaran serta menggunakan beberapa metode sebagai penunjang keberhasilan upaya tersebut.

a. Tes IQ

Tes IQ yang dilakukan guru dalam upaya ini dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kemampuan belajar siswa seperti apa dan butuh media yang seperti apa. Sesuai dengan perannya bahwa guru harus dapat menyesuaikan media apa yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, dengan itu upaya yang dilakukan guru akan mudah diterima oleh siswa terutama siswa tunagrahita. Karena intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling keterkaitan. Dimana biasanya individu yang memiliki intelegensi yang tinggi dia akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan.⁴⁵

Tentu keberhasilan itu tidak akan didapat siswa kecuali dengan dorongan guru, seperti halnya pada siswa tunagrahita di SDIT Insan

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal 135

Permata ini, bahwasanya klasifikasi siswa tunagrahita dibagi menjadi tiga macam menurut Mumpuniarti yaitu : mampu didik yang kisaran IQ nya antara 50/55 – 70/75, mampu latih dengan kisaran IQ antara 20/15 – 50/55 dan mampu rawat dengan kisaran IQ antara 0-20/25.⁴⁶

Dengan mengetahui tingkat IQ siswa kemudian guru akan menentukan media, upaya dan cara yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Menyusun kurikulum pembelajaran Al Quran

Upaya yang kedua yaitu guru menyusun kurikulum pembelajaran Al – Quran, dengan tujuan agar kurikulum tersebut sesuai dengan kemampuan berfikir siswa tunagrahita. Sama halnya dengan peran guru sebagai administrator yaitu tugas guru bukan hanya mendidik dan mengajar saja, namun sebelum proses pembelajarana itu ada banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Sesuai dengan teori Chales E Jhonson bahwa guru harus mencakup kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan, dimana kompetensi disini menurut Chales E Jhonson berarti kemampuan yang berarti perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴⁷

⁴⁶ Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan, sosial-psikologis dan tindak lanjut usia dewasa)* (Yogyakarta: PLB FIP UNY)

⁴⁷ Ahyak, Profil Pendidik sukses, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 20

Setelah menyusun kurikulum pembelajaran Al – Quran yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita, ada beberapa cara yang digunakan guru dalam pembelajaran Al – Quran diantaranya guru melakukan strategi-stratgi sebagai penunjang keberhasilan upaya guru yaitu:

1) Guru membacakan penggalan ayat kepada siswa tunagrahita

Cara pertama yang dilakukan guru setelah menyusun kurikulum pembelajaran Al – Quran adalah membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh siswa tunagrahita. Namun karena siswa tunagrahita memiliki kemampuan menghafal berbeda dengan siswa pada umumnya, maka biasanya guru membacakan ayat yang akan dihafalkan pada setiap penggalan kata. Dengan itu terkadang siswa tunagrahita perlu dibacakan berulang-ulang kali agar mereka dapat menangkap penggalan ayat yang akan dihafalkannya, jika mereka tidak dibacakan berulang-ulang mereka tidak mampu melafalkan penggalan ayat yang akan dihafalkan dengan baik. Begitupun keesekon harinya sebelum menghafalkan penggalan ayat selanjutnya siswa tunagrahita harus dapat mengulang lagi penggalan ayat yang telah dihafalkan kemarin sebelum melanjutkan penggalan selanjutnya dengan tujuan menguatkan hafalan siswa tunagrahita agar tidak hilang hafalan yang lalu.

Sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Drs. Ahsin W Al – Hafidz dalam bukunya berjudul bimbingan praktis menghafal Al – Quran bahwasanya strategi pertama dalam menghafal Al – Quran adalah strategi pengulangan ganda, makna pengulangan ganda disini adalah apabila hari ini

siswa mampu menghafal dua ayat maka besok siswa diharapkan dapat mengulang hafalannya lagi, sebelum melanjutkan hafalan ayat selanjutnya.

- 2) Diperdengarkan kepada siswa tunagrahita dan ditirukan oleh siswa tunagrahita

Tujuan dari diperdengarkan ini adalah agar siswa tunagrahita lebih mampu menangkap bacaan penggalan ayat yang akan dihafalkannya. Karena terkadang jika guru hanya membacakan saja pelafalan mereka kurang tepat oleh karenanya guru terkadang harus membisikan kepada siswa tunagrahita agar mereka menangkap pelafalan ayat dengan baik. Sesuai dengan teori Drs. Moh. Uzer Usman bahwasanya guru sebagai mediator dan fasilitator, dimana tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar dikelas setelah itu selesai, namun banyak tugas guru yang lebih padat diluar hal itu meskipun tugas utama seorang guru adalah mengajar siswa.

Seperti halnya yang kita tahu dari beberapa upaya yang sudah dibahas diatas bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita begitu luar biasa sampai sedetail itu dan kesabaran para guru dalam membina siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata ini tidak pernah luntur. Setelah diperdengarkan kepada siswa tunagrahita, kemudian siswa tunagrahita diharapkan mampu menirukan penggalan ayat yang akan dihafalkan yang telah diperdengarkan oleh guru. Dengan itu guru dapat mengoreksi secara langsung pelafalan yang diucapkan siswa, mungkin kurang benar dan lain setelah melakukan berbagai upaya kemudian guru menentukan dengan metode apa upaya untuk

meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita berjalan dengan yang diharapkan, tentunya dengan mempersiapkan beberapa metode sebagai penunjang keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru.

a) Metode Remedial Teaching

Remedial teaching ini adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau dengan kata lain untuk memperbaiki sebelumnya.⁴⁸ Metode remedial teaching disini dimaksudkan untuk memperbaiki hafalan siswa tunagrahita, meskipun siswa tunagrahita setiap harinya pasti akan ada remedial teaching dikarenakan kemampuan mereka yang belum mampu menghafal ayat Al – Quran dengan tuntas, terkadang jika hari ini sudah melakukan remedial teaching hafalan, keesokan harinya lupa lagi dan akhirnya remedial teaching lagi. Jadi remedial teaching untuk siswa tunagrahita disini dilakukan setiap hari dengan tujuan agar siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata ini benar-benar melekat ayat-ayat Al – Quran yang sudah mereka hafalkan.

b) Metode Murajaah Rutin

Metode murajaah ini adalah sebuah upaya untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan siswa tunagrahita dengan tujuan tidak lupa, karena manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia. Dengan

⁴⁸ Moh, Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi kegiatan belajar mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya 1993) hal, 103

pertimbangan inilah, agar hafalan Al – Quran yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan adalah cara terbaiknya.

Untuk memiliki hafalan Al – Quran yang cukup banyak dan baik perlu manajemen pengulangan tersendiri untuk menjaga hafalan yang analogikan seperti berternak unta. Rasulullah SAW pernah bersabda :

“ Jagalah Al – Quran, demi yang jiwaku berada di tangan –Nya, Al – Quran itu lebih cepat lepas dari pada seekor unta dari ikatannya” . (HR. Bukhari)

Dengan itu hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa murajaah bagi semua Hafidz itu adakah wajib, entah bagi penghafal Al – Quran yang memiliki kemampuan pada umunya ataupun bagi anak berkebutuhan khusus terutama bagi siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata.

c) Media Murottal

Penggunaan murottal disini digunakan sebagai pembantu keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru, agar siswa tunagrahita dapat mendengar berulang kali ayat yang akan dihafalkannya lewat murottal yang dimilikinya. Apalagi di SDIT Insan Permata ini memiliki murottal tersendiri yang dapat digunakan siswa tunagrahita belajar diluar lingkungan sekolah. Dan cara guru mengetahui apakah siswa tunagrahita benar-benar menggunakan alat murottal sebagai fasilitas untuk menghafal atau mengulang kembali hafalannya adalah dengan adanya komunikasi antara guru dan Orangtua dengan baik.

Sama halnya seperti hasil studi yang dilakukan oleh Wilkinson menunjukkan bahwa media dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran

dan menggunakan media itu lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media dalam pembelajarannya.⁴⁹

Dengan itu menggunakan media murottal yang dimiliki sekolah tersendiri ini benar-benar membantu siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata untuk memudahkan mereka membiasakan diri untuk mendengarkan ayat Al – Quran.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al – Quran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, adapun faktor pendukungnya antara lain :

1. Kerjasama Antar Elemen Sekolah

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang tentunya diperlukan dukungan dari semua pihak yang ada disekolah. Baik pihak guru, siswa, kepala sekolah, karyawan dan wali murid juga yang menjadi faktor pendukung. Seluruh pihak sekolah tersebut harus sama-sama bekerjasama untuk mendukung upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita, karena bukan hanya guru GPK yang mesukseskan upaya tersebut, namun diperlukan

⁴⁹ Wilkinson, J.M. 2007. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: EGC

dukungan dari pihak lain. Dengan bantuan dan kerjasama antar guru dan pihak sekolah lainnya maka semua permasalahan dan hambatan upaya guru dapat diselesaikan bersama. Penyelesaian masalah atau pertukaran pikiran antara sesama guru baik dilakukan bersama. Seperti halnya di SDIT Insan Permata Malang, terjadi kerjasama yang baik dan berjalan lancar antara guru kelas, guru GPK atau guru pendamping khusus, guru mata pelajaran dan kepala sekolah terkait proses belajar mengajar maupun dalam proses pembelajaran menghafal Al – Quran.

2. Peran Teman Sebaya

Dalam lingkup pendidikan inklusi, siswa berkebutuhan khusus terutama siswa tunagrahita dapat saling berinteraksi dengan siswa tunagrahita lainnya ataupun siswa normal lainnya. SDIT Insan Permata Malang ini, dalam pembelajaran menghafal Al – Quran khusus untuk anak berkebutuhan khusus memang diberikan pembimbing hafalan khusus karena memang adanya upaya berulang-ulang yang dilakukan oleh guru. Dengan melihat teman sebaya mereka menghafalkan ayat Al - Quran dengan baik tentu dalam diri siswa tunagrahita tumbuh motivasi untuk bisa seperti teman sebayanya.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Laursen , menegaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan⁵⁰. Dengan adanya faktor ini tentu membantu guru dalam meningkatkan semangat mereka dalam menghafalkan ayat Al- Quran.

⁵⁰ Larson, A.M, 2005. *Journal Hepatology*.

3. Lingkungan

Teori menurut Dalyono menegaskan bahwa lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dengan keadaan iklim yang dimilikinya⁵¹. Dengan itu faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam diri siswa tunagrahita, dengan adanya lingkungan yang baik dan nyaman bagi mereka tentu dalam proses menghafal Al – Quran mereka akan lebih mudah. Karena siswa yang memiliki keterbatasan seperti ini, terkadang merasa bahwa mereka tidak percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya. Dengan itu, guru berupaya menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa sebagai penunjang keberhasilan hafalan mereka.

Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mereka adalah dengan saling tolong menolong sesama teman, menghormati guru dan membuat siswa tunagrahita merasa nyaman jika belajar dengan guru tersebut. Dengan hal-hal itu siswa tunagrahita akan mudah menggali kemampuan mereka dengan didampingi guru pendamping khusus setiap harinya.

Kemudian selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dalam proses upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita, adapun faktor penghambat disini terbagi menjadi dua yaitu dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor penghambat dari faktor internal adalah :

⁵¹ M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)

a) Moody

Kita tahu bahwa siswa tunagrahita itu memang tidak bisa disamakan dengan siswa lain, yang apabila mereka tidak serius dalam belajar bisa ditegasi dan ditegur, yang pada dasarnya memang seorang guru harus tegas pada siswa nya guna kebajikannya, namun tentu untuk siswa tunagrahita itu guru menggunakan upaya tersendiri untuk menumbuhkan semangat menghafal mereka, biasanya guru memberikan pujian terlebih dahulu pada siswa tersebut, atau memberikan relaxing sebelum mulai menghafal dengan nyanyian atau dengan gerakan- gerakan penumbuh semangat.

b) Artikulasi

Karena siswa tunagrahita memiliki kesulitan mengucapkan artikulasi huruf yang sesuai dibanding siswa pada umumnya, maka guru harus berulang-ulang membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh siswa tersebut. dan akan membutuhkan waktu yang lama jika seorang guru menuntut siswa tunagrahita melafalkan dengan artikulasi yang tepat, oleh karena itu ketika mereka sudah mampu melafalkan dengan sedikit benar maka guru akan melanjutkan kembali membacakan penggalan ayat yang akan dihafalkan siswa tunagrahita.

c) Kemampuan identifikasi huruf

Siswa tunagrahita kesulitan dalam mengidentifikasi huruf yang mereka lafalkan, dengan itu guru berupaya untuk menggunakan kartu huruf hijaiyah, bertujuan untuk memudahkan mereka agar lebih mampu mengingat identifikasi setiap huruf

d) Konsentrasi

Siswa tunagrahita memang cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lemah sesuai dengan klasifikasinya, terkadang apabila mereka sudah hilang konsentrasinya, guru juga kesulitan lagi untuk menumbuhkan konsentrasi itu, terkadang ada orang lewat mereka melihat, ada mobil lewat konsentrasi mereka pada hafalan sudah hilang.

Sama halnya dengan teori yang dijelaskan oleh Slameto bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan, dan siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.⁵² Dengan itu memang guru harus dapat memusatkan konsentrasi siswa tunagrahita walaupun itu bukan hal yang mudah, secara garis besar sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada objek tertentu. Dengan adanya pengertian yang seperti ini timbullah suatu pengertian lain bahwa didalam konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja.⁵³

Kemudian beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al – Quran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang dari faktor eksternal antara lain :

⁵² Slameto, Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya, (jakarta : Bhineka cipta, 2010) hal, 86

⁵³ Thursan Hakim, Mengatasi Gangguan Konsentrasi, (Jakarta : Puspa Swara, 2003) hal, 1

1. Orangtua

Orang tua tentu menjadi faktor penting bagi seluruh siswa terutama siswa tunagrahita, karena Orangtua berperan penting diluar lingkungan sekolah yang tentunya harus ada keseimbangan yang baik antara guru disekolah dengan orang tua. Karena Orangtua adalah pendidik utama bagi anaknya, dan merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh anak mereka. Apabila ada kerjasama antara orang tua dan guru dengan baik dalam proses siswa tunagrahita menghafalkan Al – Quran tentu akan memudahkan siswa tersebut dalam menghafalkan ayat Al – Quran. Karena tugas penting dari Orangtua selain mengasuh dan membesarkan anaknya hal yang penting adalah mengajarkan pokok-pokok agama kepada anak-anaknya. Ketika anak mereka mulai belajar berbicara orangtua mengajari mereka kalimat tauhid.⁵⁴

Secara garis besar dalam upaya guru meningkatkan kemampuan mengajafal Al – Quran pada siswa tunagrahita ini, faktor penting dalam keberhasilan upaya tersebut adalah adanya kerjasama yang baik antara Orangtua dan guru.

2. Gadget

Sekarang zaman sudah sangat canggih dan kecanggihan zaman ini bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang memiliki kemampuan secara normal maupun yang memiliki kemampuan dibawah normal. Dengan itu meskipun siswa tunagrahita memiliki kemampuan sesuai klasifikasinya

⁵⁴ Ash Sha'idi, Menuju Keluarga Sakinah hal, 150

tentu sebagai Orangtua maupun guru harus tetap memantau mereka dalam penggunaan gedit.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh widiawati dan sugiman bahwa gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial dan hiburan.⁵⁵

Oleh karenanya agar siswa tunagrahita tidak terjerumus dalam dunia gedit secara berlebihan maka Orangtua dan guru harus dapat memantaunya terutama orangtua yang waktu mereka dengan siswa dirumah lebih banyak dibanding lamanya waktu disekolah bersama guru. Hal yang dilakukan guru dalam mengatasi hal ini, di SDIT Insan Permata antara Orangtua dan guru diadakan adanya komuniaksi yang baik. Biasanya Orangtua mengirim pesan atau mengirim foto kepada guru bahwa siswa tunagrahita sedang belajar, atau mengaji dan lain sebagainya. Sebagai pantauan guru bahwa adanya usaha kerjasama yang baik antara Orangtua dan guru agar tujuan untuk keberhasilan siswa tunagrahita dalam menghafal Al- Quran berjalan dengan baik dan lancar.

⁵⁵ Widiawati, I, Sugiman. 2014. *Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. E-Journal Keperawatan.* 2 1-6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang adalah :

a. Tes IQ

Tes IQ ini dilakukan untuk mengetahui tingkat IQ Siswa Tunagrahita, kemudian guru dapat mengkalsifikasikan siswa masuk dalam kelas apa dan masuk pada tahap apa dalam menghafalkan Alquran.

b. Menyusun kurikulum pembelajaran

Tentu setiap sekolah memiliki strategi dan cara tersendiri dalam mengajar siswa disekolahan, begitupun di SDIT Insan Permata Malang ini, sebelum guru mengajar siswa dikelas khususnya pada anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita, guru harus dapat menyusun kurikulum apa yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan ilmu terhadap siswa tunagrahita sehingga mereka mudah dalam menerima apa yang guru sampaikan. Dengan upaya ini tentu guru akan melakukan cara bagaimana agar upaya tersebut berhasil diterapkan dalam membimbing siswa tunagrahita dalam menghafalkan ayat Alquran.

Setelah upaya menyusun kurikulum pembelajaran, berikut adalah cara yang dilakukan guru dalam menunjang keberhasilan kurikulum yang sudah disusun untuk membimbing siswa tunagrahita dalam menghafalkan ayat Alquran, antara lain :

1) Dibacakan secara berulang-ulang

Guru membacakan ayat Alquran yang akan dihafalkan siswa tunagrahita secara berulang-ulang, agar siswa tunagrahita benar-benar menangkap apa yang telah dibaca oleh guru.

2) Diperdengarkan kemudian ditirukan oleh siswa

Setelah guru membacakan ayat Alquran yang akan dihafalkan oleh siswa tunagrahita, kemudian guru harus memperdengarkan ayat yang telah dibacanya, karena terkadang apa yang siswa tunagrahita tangkap belum sesuai dengan bacaan yang guru bacakan, maka guru harus benar-benar memperdengarkan bunyi bacaan tersebut bahkan terkadang harus membisikkan ke telinga siswa tunagrahita.

Setelah memperdengarkan kemudian, guru meminta siswa tunagrahita menirukan bacaan ayat Alquran tersebut berkali-kali hingga benar meskipun belum baik betul makhraj yang siswa baca.

2. Faktor pendukung yang menjadi keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, antara lain: adanya kerjasama antar elemen sekolah, adanya peran teman sebaya, dan lingkungan. Sedangkan kendala yang dihadapi sebagai faktor penghambat keberhasilan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang, antara lain : faktor Orangtua yang terkadang kurang adanya dukungan dari mereka, kemudian adanya gadget.

B. Saran

1. Komunikasi antara guru dengan wali murid benar-benar harus berjalan secara intensif, karena dengan adanya komunikasi yang baik tentu perkembangan siswa tunagrahita disekolah maupun diluar sekolah akan berjalan dengan baik.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa tunagrahita disini benar-benar sangat baik, namun sebaiknya pihak sekolah bekerja sama dengan para ahli psikologi secara lebih intensif lagi agar dapat membantu guru dalam menyelenggarakan assesmen perilaku siswa berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Ahyak. 2005. *Profil Pendidik sukses*. Surabaya: Elkaf
- Chairil, Munawar. *Kembali kepada Al – Quran dan As- Sunnah*. Jakarta : Bulan Bintang *enjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Larson, A.M, 2005. *Journal Hepatology*
- M Quraish, Shihab. 1999. *Sejarah dan Ulum Al – Quran*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Moh, Uzer Usman dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Efendi, 2008. *Pengantar Psikologi anak berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhlis, Zawawie.2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al – Quran*. Solo : Tinta Medina
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan, sosial-psikologis dan tindak lanjut usia dewasa* Yogyakarta: PLB FIP UNY
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat – Kiat Sukses Menghafal Al – Quran*. Yogyakarta: Idea Press
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ngainun, Na'im. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nunung, Apriyanto. 2012 . *Seluk-beluk Tunagrahita dan strategi Pembelajarannya*. Jakarta: Java litera
- Nur'aeni. 1997. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. Jakarta : Rineka Cipta
- S, Suhmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bhineka Cipta
- Subagyo, joko P.,. *Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cip
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sutjihati, Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didirikan Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Thursan , Hakim. 2003. *Mengatasi gangguan konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara

- Umar, Tirta Harja dkk. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*.
Bandung: Permana
- Wardani, I.G.A.K dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas
Terbuka
- Widiawati, I, Sugiman. 2014. *Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat
prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado*. *E-Journal Keperawatan*. 2 1-6
- Wilkinson, J.M. 2007. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan*. Jakarta: EGC



Lampiran. 1



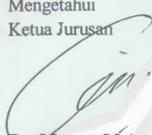
UNIVERSITA ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

KETERANGAN KONSULTASI

Nama : Ulifatul Arifah
 NIM : 14110078
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B Smeer, Lc. MA
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Siswa Tunagrahita di SDIT Insan Permata Malang

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	14 April 2018	Konsultasi Pengolahan Data	
2	18 April 2018	Konsultasi Bab 4 dan 5	
3	22 April 2018	Konsultasi Revisi bab 4	
4	1 Mei 2018	Konsultasi Revisi bab 5	
5	4 Mei 2018	Konsultasi Bab 6	
6	8 Mei 2018	Konsultasi bab 1-6	
7	11 Mei 2018	Revisi bab 1-6	
8	15 Mei 2018	Konsultasi seluruh isi dan Lampiran	
9			
10			

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran.2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2638/Un.03.1/TL.00.1/10/2017

10 Oktober 2017

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Izin Observasi

Kepada
 Yth. Kepala SDIT Tungguwulung Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Seminar Proposal pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ulifatul Arifah
 NIM : 14110078
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester -Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018

diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran. 3

**PSYCHO CENTER**

Universitas Negeri Malang
 Jl Veteran 9, Malang 65145, Telp: 081234502121

PSIKOGRAM**RAHASIA**

IDENTITAS		
Nama Lengkap	Anisa Jessenia Rahman	Perempuan
Tanggal Lahir	14 Januari 2006	9 Tahun 10 Bulan
Tujuan Tes	Tes inteligensi (IQ)	
Tanggal Tes	05 November 2015	

Taraf Kecerdasan	Intellectually Deficient <69	Borderline 70-79	Low Average 80-89	Average 90-109	High Average 110-119	Superior 120-129	Very Superior >130
	52						

No	ASPEK	TINGKAT DARI ASPEK						
		SR	R	C-	C	C+	T	ST
		Sangat Rendah	Rendah	Rata-rata bawah	Rata-rata	Rata-rata atas	Tinggi	Sangat tinggi
		1	2	3	4	5	6	7
A. ASPEK KEMAMPUAN								
1.	Kapasitas Kecerdasan Kemampuan intelektual dasar dalam memahami, mengelola & memecahkan persoalan yang dihadapi	*						
2.	Daya Ingat dan Konsentrasi Kemampuan mengingat dan memusatkan perhatian		*					
3.	Kemampuan Bahasa Kemampuan menangkap dan mengekspresikan gagasan, kemauan dan perasaan dalam bentuk bahasa	*						
4.	Kemampuan Berhitung Kemampuan berpikir logis dan teratur dalam menyelesaikan hitungan	*						
5.	Kemampuan Ruang Kemampuan berpikir tentang dimensi bentuk, persepsi visual serta orientasi keruangan	*						
6.	Kemampuan Meneliti Kemampuan berpikir cermat dan teliti, kecekatan dalam melakukan pekerjaan klerikal	*						
7.	Kreativitas Kemampuan membuat sesuatu yang baru.		*					
B. KESIMPULAN dan SARAN								



PSYCHO CENTER

Universitas Negeri Malang
 Jl Veteran 9, Malang 65145, Telp: 081234502121

Kesimpulan:

Ananda memiliki tingkat kecerdasan dengan kategori sangat rendah, skor IQ = 52 (retardasi mental menengah). Ananda memiliki kesulitan dalam bertindak secara terarah, berpikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya secara efektif. Kemampuan berpikir ini termanifestasikan dalam hambatan dalam belajar (akademis), perilaku mandiri dan perilaku bergaul.

Saran:

1. Pendidikan.

- a. *Private teaching* (pembelajaran personal) pada *skill* belajar dasar (membaca, tanya-jawab, bercerita dan berhitung sederhana). Target pembelajaran Ananda diarahkan pada kemampuan belajar dasar seperti membaca, tanya-jawab, bercerita, berhitung sederhana dan mengenal mata uang. Ananda perlu mendapat pendampingan intensif dengan guru khusus, sehingga diharapkan pembelajaran lebih optimal, dapat dipertimbangkan agar Ananda belajar di sekolah layanan khusus untuk anak dengan retardasi mental.
- b. Pembelajaran di rumah.

Kegiatan belajar Ananda diharapkan tidak hanya berlangsung di sekolah saja. Materi ajar dan metode belajar di sekolah hendaknya juga diberikan di rumah. Orangtua/ saudara/ pengasuh hendaknya dapat bekerjasama dengan guru terkait aktivitas belajar Ananda.

2. Keterampilan Bantu Diri (*Self-Help*).

Ananda perlu diberikan pendampingan khusus untuk keterampilan bantu diri. Hendaknya orangtua/ saudara/ pengasuh dapat meluangkan waktu khusus mendampingi Ananda dalam mengajarkan, mencontohkan dan mengevaluasi kegiatan bantu diri Ananda. Kegiatan bantu diri yang perlu ditekankan misalnya tata cara makan sendiri, mandi sendiri, berpakaian dan menghindari resiko bahaya.

3. Pengembangan Bakat Minat.

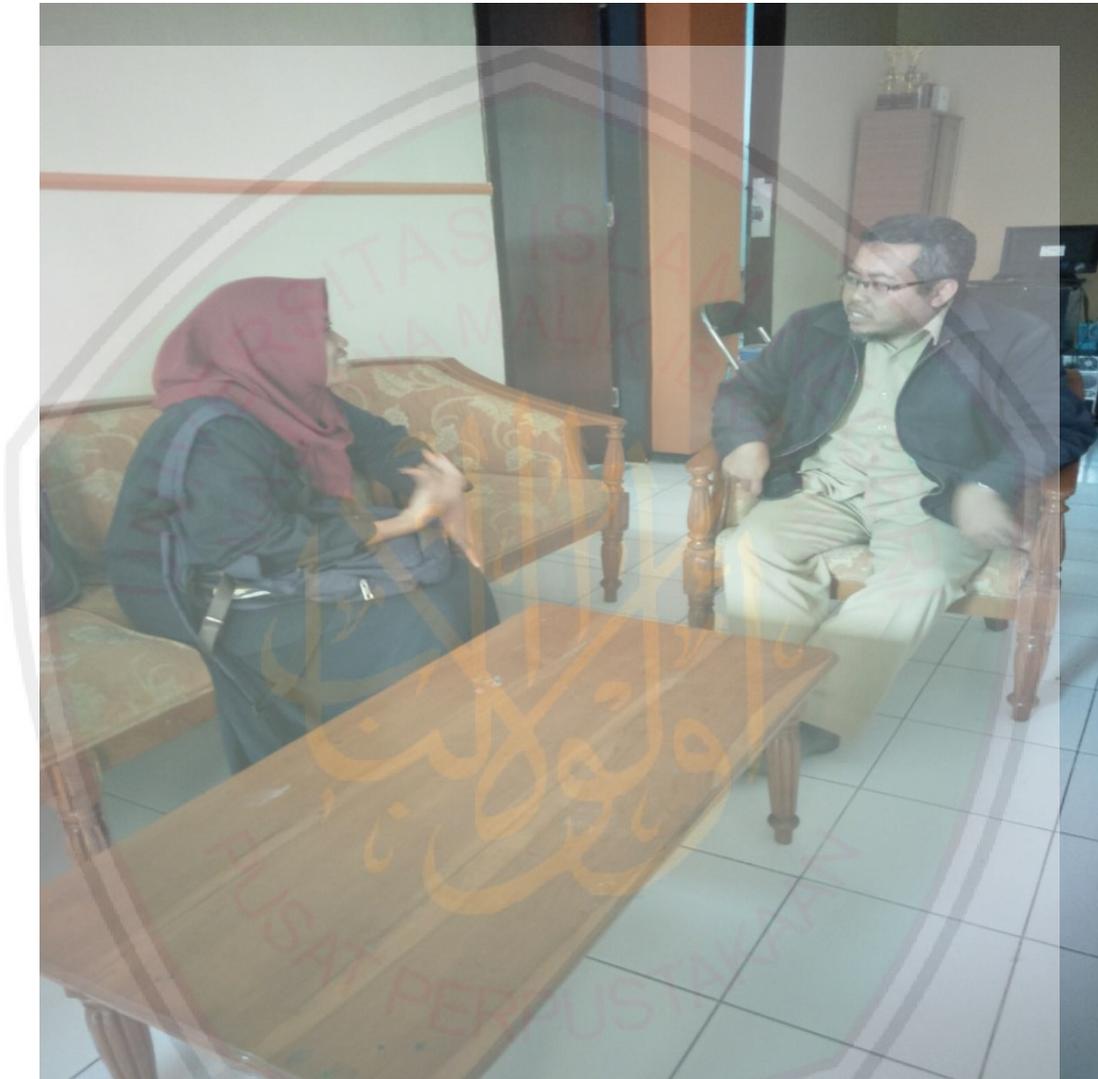
Selain kemampuan akademis, Ananda perlu mendapatkan pengembangan bakat minat. Orangtua dan guru dapat melakukan penelusuran bakat dan minat Ananda, kemudian mengembangkannya (melalui pelatihan atau kursus) sehingga dapat dijadikan *life skill* yang menunjang masa depannya.

Malang, 10 November 2015

Pemeriksa,

Aji Bagus Priyambodo, M. Psi, Psikolog
 SIPP No. 0911-13-2-1

Lampiran.4



1.1 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



1.2 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Al- Quran dengan siswa berkebutuhan khusus



1.3 Dokumentasi wawancara dengan GPK (Guru Pendamping Khusus)

Lampiran.5

BIODATA PENULIS

Nama : Ulifatul Arifah
NIM : 14110078
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 4 Juli 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat : Ds. Dadapan. Kec. Kendal Kab. Ngawi
No Hp : 085708125609
Riwayat Pendidikan : 1. TK Nawa Kartika Kendal
2. MI Al – Mujahidin Ngrancang
3. MTsn 5 Magetan
4. MAN 3 Magetan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang